

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sekarang penuh dengan persoalan kompleksitas, sehingga tantangannya berkembang cepat serta semakin rumit tetapi pada saat bersamaan kebutuhan untuk hidup bahagia lebih sulit, bahkan untuk anak-anak sekalipun. Oleh karena itu, jaman ini memerlukan manusia dengan persiapan lebih kompleks tetapi perlu didasari masa kecil yang bahagia sebelum mereka terjebak oleh penderitaan jaman (Goleman, 1996). Caranya yaitu, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas haruslah sudah dimulai sejak janin dalam kandungan, masa bayi, balita dan anak-anak.

Salah faktor yang mendukung untuk pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah perkembangan kemampuan gerak atau kemampuan motorik. Karena perkembangan kemampuan motorik yang baik tentu akan sangat berperan dalam pencapaian pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, ini juga bisa menjadi dasar bagi mereka untuk bersosialisasi dengan sekitarnya (Tedjasaputra, 2003). Dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik anak semasa anak-anak yang baik akan sangat menunjang kualitas hidup mereka ke depannya. Namun pembentukan fungsi motorik tidaklah didapatkan seseorang begitu saja dengan langsung tetapi melalui tahap-tahap sesuai kesiapan anak. Sebagai contoh, tidaklah setiap anak yang baru lahir sudah diharuskan mampu berjalan. Hal ini tentu saja harus

didukung beberapa factor, seperti fungsi otak dan otot yang utuh, gizi serta latihan.

Melihat dari beberapa faktor seperti fungsi otak dan otot yang utuh, gizi serta latihan, kita tentunya dapat menilik ke arah gizi. Dapat terlihat bahwa begitu pentingnya gizi dalam menopang pembentukan faktor-faktor yang mendukung pembentukan kemampuan motorik serta kemampuan motorik itu sendiri. Salah satu yang dapat dikonsumsi dan memiliki kandungan gizi yang sangat baik adalah air susu ibu (ASI). Hal ini dapat terlihat dalam pernyataan berikut, ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada enam bulan pertama kehidupannya (Kusnodiharjo, 1994).

ASI merupakan makanan paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan saraf dan otak (Roesli, 2002). Sejalan dengan hal ini, pemberian ASI yang baik adalah memberikan ASI segera setelah lahir dalam waktu satu jam pertama, memberi ASI saja atau ASI eksklusif sejak bayi lahir sampai umur 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI pada bayi mulai umur enam bulan dan tetap memberikan ASI sampai anak umur dua tahun atau lebih (pernyataan bersama UNICEF, WHO, IDAI, 2005). Dalam Al Qur'an juga disebutkan pada surat Al Baqarah ayat 233 yang berbunyi, para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu untuk menyempurnakan penyusuannya.

Melihat manfaat dan keunggulan ASI, maka sangat disayangkan jika ASI tidak diberikan sejak dini. Pada masa sekarang, ada sebagian ibu yang tidak memberikan ASI mereka pada anaknya dan lebih memilih untuk memberikan susu formula saja. Faktor-faktor yang banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku ini dapat dikatakan sangat kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain, antara lain pendidikan ibu yang rendah, ketidakhadiran ibu di rumah karena bekerja, sosial budaya serta iklan susu formula yang gencar (Kusnodihardjo *et al*, 1994). Padahal kita tahu bahwa ASI tentunya jauh lebih baik dari susu formula. Namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dewasa ini, kebutuhan akan cakupan gizi yang telah tersedia pada ASI sedikit banyak telah dapat tergantikan didalam kandungan susu formula. Mungkin hal inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam perilaku pemberian ASI pada anak-anak saat ini. WHO merekomendasikan porsi DHA dan ARA dalam susu formula adalah 0,35% DHA dan 0,72% ARA. Kurang dari nilai ini tidak memberi manfaat yang berarti.

Berdasar apa yang telah diuraikan sebelumnya, maka sangatlah penting untuk mengetahui perbedaan kemampuan lokomotorik anak umur bawah tiga tahun (batita) yang diberi ASI dan yang diberi susu formula.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah yaitu seberapa besar perbedaan kemampuan lokomotorik

anak batita yang diberi ASI eksklusif , ASI yang tidak eksklusif dan yang diberi susu formula (tanpa pernah diberi ASI) ?

C. Keaslian Penelitian

Dewey KG *et al*, (2001). "*effects of exclusive breastfeeding for four versus six month on maternal nutritional status and infant motor development*". Desain penelitiannya adalah *prospective observational* selama 4 bulan pertama kehidupan.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah ada dan seberapa besar perbedaan kemampuan lokomotorik pada anak batita yang diberi ASI dan yang diberi susu formula.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kategori penilaian dengan menggunakan tes Denver pada anak batita yang mengkonsumsi ASI eksklusif.
- b. Untuk mengetahui kategori penilaian dengan menggunakan tes Denver pada anak batita yang mengkonsumsi ASI tidak eksklusif (selain ASI juga mengkonsumsi susu formula ataupun makanan tambahan sejak lahir).
- c. Untuk mengetahui kategori penilaian dengan menggunakan tes Denver pada anak batita yang mengkonsumsi susu formula saja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam perkembangan keilmuan kedepannya berdasarkan riset yang terkait terutama tumbuh kembang anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi kesehatan dan pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan kesehatan masyarakat umumnya terutama kesehatan anak.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan rujukan peneliti dalam mengembangkan kemampuan peneliti sekaligus mengaplikasikan ilmu